

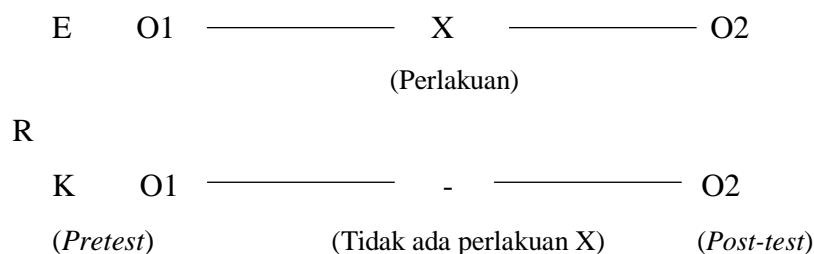
BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen murni (*True Experimental Design*) dengan rancangan *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design* dimana terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara acak, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dan diberi *posttest* untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Metode ini dipilih karena Sukmadinata (2015, hlm. 205) menyebutkan bahwa dalam desain eksperimen murni terdapat dua kelompok, yaitu kelompok yang diberi perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan. Dalam desain ini kedua kelompok diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus, sedang kelompok lainnya diberi perlakuan seperti biasanya. Setelah beberapa saat kedua kelompok dites dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*posttest*). Hasil kedua tes diperbandingkan (diuji perbedaannya), demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok. Perbedaan yang berarti (signifikan) antara kedua hasil tes akhir, dan antara tes awal dan akhir pada kelompok eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Sugiyono (2011, hlm. 75) menyebutkan ciri utama dari *True Experimental* adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Berikut ini merupakan gambaran dari *True Experimental Design* oleh Yusuf (2014, hlm.188).



Keterangan:

- R : Kelompok yang dipilih secara random (acak)
- X : *Treatment* (perlakuan)
- E : Kelompok eksperimen
- K : Kelompok kontrol
- : Melakukan kegiatan seperti biasa/konvensional

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Margono (2010, hlm. 118) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2019-2020.

3.2.2. Sampel

Sutedi (2011, hlm. 179) Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 91) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari pada sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi itu. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang. Dengan laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan berjumlah 28 orang kemampuan sampel yang mewakili yaitu N5 dengan jumlah 23 orang.

Siti Alfiyyah Syifaa F, 2019

PENGGUNAAN TEKNIK PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) DALAM PEMBELAJARAN DOKKAI BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Responden Penelitian

No	Sub Kriteria	Jumlah (orang)
1.	Laki-laki	12
	Perempuan	28
2.	Belum pernah lulus	2
	Belum lulus	9
	N5	23
	N4	6
	N3	0
	N2	0
	N1	0

3.3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 119) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Sedangkan menurut Sutedi (2011, hlm. 155) instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengelolaannya. Instrumen penelitian secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang berbentuk tes dan non tes.

3.3.1. Tes

Menurut Sutedi (2011, hlm 157) tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu.

Ada dua kali tes yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu *pretest* dan *posttest* yang pada masing-masing tes terdiri dari 3 bagian. Pada bagian pertama terdapat 5 butir soal dengan model *shingihoo* atau *maru-batsuhoo* atau biasa disebut

juga dengan model tes betul-salah (B-S) karena cara menjawab soalnya dilakukan dengan cara menentukan betul atau salah (Sudjianto, 2010, hlm. 161). Untuk mengisi ke 5 butir soal tersebut dilakukan dengan cara memberikan tanda O (*maru*) pada pernyataan yang dianggap tepat dan sesuai dengan wacana dan tanda X (*batsu*) pada pernyataan yang salah dan tidak sesuai dengan wacana. Pada bagian kedua, terdapat 5 butir soal pilihan ganda. Cara untuk mengisi bagian ini dilakukan dengan memberi tanda (X) pada pilihan yang dianggap benar. Dibagian ketiga, terdapat 5 soal esai. Pada bagian ini terdapat pertanyaan yang berkaitan dengan isi dari teks yang telah diberikan. Cara untuk mengisi bagian ini dilakukan dengan cara memberi penjabaran dan penjelasan dari pertanyaan yang ditanyakan.

Ketiga jenis tes tersebut diberikan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pemahaman responden terhadap teks wacana yang diberikan, sehingga dapat diketahui ada atau tidak nya perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut merupakan kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 3.2
Kisi-kisi *pretest* dan *posttest*

Bentuk soal	Kriteria Penilaian	Jumlah soal
Tes Benar-Salah	Mampu menentukan benar atau salahnya pernyataan sesuai dengan isi wacana	5
Tes Pilihan Ganda	Mampu memilih jawaban yang benar sesuai dengan isi wacana	5
Soal Uraian	Mampu menjawab pertanyaan seputar wacana dan mampu menjelaskan kembali isi wacana dengan baik dan tepat	5

Untuk menilai soal yang telah diberikan, peneliti membuat rubrik penilaian untuk soal uraian dan tabel format penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Soal Uraian

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian Soal Uraian			
	Baik (Skor 15)	Sedang (Skor 10)	Kurang (Skor 5)	Kurang Sekali (Skor 0)
Pertanyaan seputar wacana	Jawaban yang diberikan jelas/ tepat sesuai dengan wacana	Jawaban yang diberikan cukup tepat dan sesuai dengan wacana	Jawaban yang diberikan tidak terlalu jelas/ tepat dengan wacana yang diberikan	Jawaban yang diberikan tidak tepat atau tidak menjawab satupun pertanyaan

Tabel 3.4
Tabel Format Penilaian Membaca Pemahaman

Nama Mahasiswa	Tes Benar-Salah	Pilihan Ganda	Soal Uraian	Total Skor
	Jumlah Skor (2 x 5 = 10)	Jumlah skor (2x5=10)	Jumlah Skor (15 x 5 = 75)	95

Skor maksimal = 95

$$\text{Nilai} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3.3.2. Non- Tes (bukan tes)

Sutedi (2011, hlm. 164) menyatakan bahwa data penelitian kependidikan selain dapat diperoleh dengan menggunakan teknik tes, bisa juga dengan menggunakan teknik bukan tes seperti teknik angket, teknik wawancara, teknik observasi dan sebagainya.

Selaras dengan hal itu, Sugiyono (2012, hlm. 199) mengungkapkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Siti Alfiyah Syifaa F, 2019

PENGUNAAN TEKNIK PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) DALAM PEMBELAJARAN DOKKAI BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Faisal (dalam Sutedi, 2011, hlm. 164) mengemukakan bahwa dilihat dari sifat keleluasaan responden dalam memberikan jawabannya, angket dapat digolongkan ke dalam angket tertutup dan angket terbuka. Sutedi (2011, hlm. 164) menambahkan bahwa angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya. Sebaliknya pada angket terbuka responden diberikan keleluasaan untuk menjawabnya, karena hanya berupa daftar pertanyaan saja.

Pada penelitian ini, angket yang digunakan bersifat tertutup dengan 11 butir pernyataan untuk mendapatkan data dan gambaran kualitatif. Selain itu, angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya teknik pembelajaran menggunakan teknik PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*) yang diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang (*dokkai*).

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Mengetahui pengetahuan mahasiswa mengenai teknik PORPE (<i>predict, organize, rehearse, practice, evaluate</i>) dalam pembelajaran membaca pemahaman	1	1
2	Mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai penerapan teknik PORPE (<i>predict, organize, rehearse, practice, evaluate</i>) dalam pembelajaran membaca pemahaman	1-11	11

Siti Alfiyyah Syifaa F, 2019

PENGGUNAAN TEKNIK PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) DALAM PEMBELAJARAN DOKKAI BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	11
--------	----

3.4. Uji kelayakan Instrumen

Sutedi (2011, hlm. 157) menyatakan bahwa agar data penelitian yang diperoleh melalui tes benar-benar layak sebagai alat pengumpul data penelitian, tes tersebut harus memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup terandalkan, disamping harus memiliki sifat praktis yaitu mudah digunakannya, dan ekonomis yaitu tidak terlampaui memakan waktu dan biaya dalam pembuatan dan pengolahannya.

Lebih lanjut, Sutedi (2011, hlm. 2017) Instrumen yang baik yaitu memiliki validitas dan reliabilitas. Valid artinya dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan baik. Sedangkan reliabilitas yaitu ajeg, dalam arti dapat menghasilkan data yang sama meskipun digunakan berkali-kali. Selain itu, Sutedi (2011, hlm. 160) menyebutkan bahwa bagi peneliti pemula cara yang paling sederhana mengukur validitas suatu alat tes yaitu dengan meminta *judgement* pada dosen atau orang yang dianggap ahli, selain dosen pembimbing. Pada penelitian ini peneliti melakukan *Expert Judgment* kepada salah satu dosen Departemen pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI yang berkompeten dalam bidang membaca pemahaman bahasa Jepang atau *dokkai* untuk menguji kelayakan soal yang telah dibuat.

3.5. Prosedur Penelitian

3.5.1. Tahap Persiapan

Beberapa kegiatan yang perlu dilakukan untuk melakukan penelitian pada tahap persiapan adalah:

- a. Menyusun proposal penelitian.
- b. Menentukan sampel penelitian.
- c. Menyusun rancangan penelitian seperti jadwal penelitian, materi ajar, instrumen penelitian tes yaitu soal *pretest* dan *posttest* juga non tes yaitu angket.

Adapun teks bacaan yang dipersiapkan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Teks Bacaan dan Sumber Bacaan

	Judul Teks	Sumber
Pretest	たなばたものがたり	Hukumusume.com
Treatment 1	ジェスチャー	中級読解 1
Treatment 2	おじいさんと孫	Hukumusume.com
Treatment 3	結婚と仕事	初級読解 2
Posttest	お盆行事	jplang.tufs.ac.jp

- d. Mengkonsultasikan pada dosen pembimbing.
- e. Melakukan *expert judgement* pada dosen yang dianggap ahli.
- f. Melakukan revisi pada instrumen penelitian.

3.5.2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal sampel sebelum dilakukannya *treatment*.
- b. Membagi sampel menjadi 2 bagian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Melakukan *treatment* berupa penerapan teknik PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional kepada kelas kontrol.
- d. Melakukan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui adakah perbedaan setelah dilakukan penerapan teknik PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*) di kelas eksperimen.
- e. Kegiatan terakhir yang dilakukan setelah itu adalah peneliti memberikan angket yang telah disiapkan kepada kelas eksperimen.

3.5.3. Tahap Pelaporan

Setelah tahap pelaksanaan dilaksanakan, selanjutnya adalah tahap pelaporan, pada tahap ini, peneliti melakukan:

- a. Mengolah data penelitian
- b. Menafsirkan data penelitian serta menarik kesimpulan hasil penelitian
- c. Menyusun laporan penelitian

3.6. Analisis Data

Sugiyono (2011, hlm. 244) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.6.1. Pengolahan Data Hasil Tes

Data hasil tes diolah menggunakan rumus statistik. Menurut Sutedi (2011, hlm. 230-232), langkah-langkah pengolahan data kuantitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat tabel persiapan.

Tabel 3.7

Tabel persiapan untuk menghitung nilai 't hitung'

No (1)	X (2)	Y (3)	X (4)	Y (5)	x^2 (6)	y^2 (7)
Σ						
M						

Siti Alfiyah Syifaa F, 2019

PENGGUNAAN TEKNIK PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) DALAM PEMBELAJARAN DOKKAI BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

- 1) Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel.
- 2) Kolom (2) diisi dengan skor yang diperoleh kelas eksperimen (variabel X).
- 3) Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh kelas kontrol (variabel Y).
- 4) Kolom (4) deviasi dari skor X.
- 5) Kolom (5) deviasi dari skor Y.
- 6) Kolom (6) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (4).
- 7) Kolom (7) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (5).
- 8) Isi baris sigma (jumlah) dari setiap kolom tersebut, untuk kolom (4) dan (5) jumlahnya harus nol.

b. Mencari *mean* kedua variabel dengan rumus berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N_x} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N_y}$$

Keterangan:

M_x : Nilai rata-rata *pretest* / *posttest* variabel X

M_y : Nilai rata-rata *pretest* / *posttest* variabel Y

$\sum x$: Total *pretest* / *posttest* variabel X

$\sum y$: Total *pretest* / *posttest* variabel Y

N : Jumlah siswa

c. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus berikut:

$$Sd_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_x}} \qquad Sd_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_y}}$$

Keterangan:

Sd_x : Standar Deviasi Variabel X

Siti Alfiyah Syifaa F, 2019

PENGGUNAAN TEKNIK PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) DALAM PEMBELAJARAN DOKKAI BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sd_y : Standar Deviasi Variabel Y

d. Mencari standar *error mean* kedua variabel tersebut dengan rumus berikut:

$$SEM_x = \frac{Sd_x}{\sqrt{N_x - 1}} \qquad SEM_y = \frac{Sd_y}{\sqrt{N_y - 1}}$$

Keterangan:

SEM_x : Standar *Error Mean* Variabel X

SEM_y : Standar *Error Mean* Variabel Y

Sd_x : Standar Deviasi Variabel X

Sd_y : Standar Deviasi Variabel Y

N : Jumlah Siswa

e. Mencari standar *error perbedaan mean* dari variabel X dan Y, dengan rumus berikut:

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Keterangan:

SEM_x : Standar *Error Mean* Variabel X

SEM_y : Standar *Error Mean* Variabel Y

SEM_{xy} : Standar *Error Mean* antara Variabel X dan Y

f. Mencari nilai t hitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

Keterangan:

t_0 : Nilai t hitung yang dicari

SEM_{xy} : Standar error perbedaan mean X dan mean Y

g. Memberikan interpretasi terhadap nilai 't hitung' tersebut.

Merumuskan hipotesis kerja (H_k):

Terdapat perbedaan yang signifikan pada penguasaan pemahaman membaca teks bahasa Jepang *dokkai* antara kelas yang menggunakan teknik

PORPE (*perdict, organize, rehearse, practice, evaluate*) sebagai teknik pembelajaran membaca dengan kelas yang tidak menggunakan teknik tersebut.

Merumuskan hipotesis nol (H_0):

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada penguasaan pemahaman membaca teks bahasa Jepang *dokkai* antara kelas yang menggunakan teknik PORPE (*perdict, organize, rehearse, practice, evaluate*) sebagai teknik pembelajaran membaca dengan kelas yang tidak menggunakan teknik tersebut.

h. Menguji kebenaran hipotesis dengan membandingkan nilai t table.

Untuk menguji kebenaran hipotesis dapat diketahui dengan cara mencari 't hitung' pada taraf signifikan 5% atau 1%. Jika 't hitung' lebih besar atau sama besar daripada 't tabel' maka hipotesis kerja (H_k) diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Y. Jika 't hitung' lebih kecil daripada 't tabel' maka hipotesis kerja (H_k) ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Y.

3.6.2. Pengelolaan Data Angket

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 40-41) teknik mengolah data angket dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase frekuensi dari setiap jawaban responden

F : Frekuensi dari setiap jawaban responden

N : Jumlah responden

Menafsirkan hasil angket dengan berpedoman pada data sebagai berikut:

Tabel 3.8
Presentase dan Interpretasi Angket

0%	Tidak ada seorangpun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Lebih dari setengahnya
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Ali (dalam Nurhidayat, 2015, hlm. 507)

Siti Alfiyyah Syifaa F, 2019

PENGGUNAAN TEKNIK PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) DALAM PEMBELAJARAN DOKKAI BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu